

Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan Pembuatan *Hand Gel* di Desa Purbayasa Padamara Purbalingga

Dian Riana Ningsih^{*1}, Senny Widyaningsih², Diah Setyorini G³

^{1,2}Jurusan Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

^{*}Penulis korespondensi, email: dian.ningsih@unsoed.ac.id

Submit :

1 Des 2020

Diterima:

15 Des 2020

Terbit:

30 Des 2020

Abstrak. Warga Desa Purbayasa bermata pencaharian sebagai petani sawah dan buruh pabrik di PT. Kayu Lapis. Desa Purbayasa memiliki potensi yang bisa dikembangkan, antara lain bidang pertanian dan industri rumah tangga, di bidang sosial memiliki PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Kegiatan PKK yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK di desa Purbayasa yaitu arisan dan pengajian yang pelaksanaannya dilakukan satu kali dalam satu bulan. Namun kegiatan ibu-ibu PKK di desa Purbayasa tersebut belum berjalan optimal. Hasil analisis menunjukkan belum optimalnya kegiatan PKK, karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya lain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK tersebut, dimana Ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, guna meningkatkan pendapatan keluarga. Upaya untuk membina dan mengembangkan potensi ibu-ibu PKK, dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, diantaranya berupa pelatihan pembuatan *hand gel* yakni sabun cuci tangan (tanpa air) antibakteri ekstrak daun sirsak (*Annona muricata* Linn). Kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan diharapkan dapat melengkapi wawasan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK desa Purbayasa dapat dijadikan bekal untuk membuka usaha yang pada akhirnya dapat menambah penghasilan keluarga. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK sebesar 44,38%.

Kata Kunci: ekstrak daun sirsak, *hand gel*, ibu-ibu PKK, Purbayasa

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Purbayasa salah satu Kecamatan di Kabupaten Purbalingga yang merupakan pemecahan wilayah dari Kecamatan Kalimanah, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 1992. Penduduk Desa Purbayasa berjumlah 2178 jiwa dengan luas wilayah 94,988 Ha (Badan Pusat Statistik, 2009). Sebagian besar warga Desa Purbayasa bermata pencaharian sebagai petani sawah dan buruh pabrik di PT. Kayu Lapis. Seperti halnya beberapa wilayah di kabupaten Purbalingga yang memiliki potensi masyarakatnya di kecamatan Padamara juga banyak yang memiliki potensi yang bisa dikembangkan, antara lain bidang pertanian dan industri rumah tangga, di bidang sosial memiliki PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Penggerak PKK diketuai oleh istri Pimpinan Daerah (Kepala Desa/Lurah), secara fungsional. PKK merupakan organisasi sosial yang dapat menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam masyarakat luas, hingga ke pelosok pedesaan di bumi nusantara ini, termasuk di Kabupaten Purbalingga.

PKK ini merupakan suatu program yang memiliki tujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan dengan sasarannya adalah keluarga dan perempuan, karena perbaikan posisi dari kondisi perempuan yang masih di harapkan mampu memperbaiki atau membantu masalah-masalah yang ada baik dalam segi pendidikan, kesehatan atau perekonomian (Susanti *et al* 2016). Sehingga keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Jumlah anggota ibu-ibu PKK di desa Purbayasa adalah 30 orang. Keterlibatan para ibu dalam kegiatan PKK ini didasarkan pada

keinginan untuk berorganisasi, bersilaturahmi, *sharing* informasi. Yang tujuannya untuk dapat mensejahterakan keluarga (Susanti *et al* 2016). Latar belakang pendidikan ibu-ibu PKK di desa tersebut beragam tetapi rata-rata hanya lulusan SMP dan SMA, dan sebagian besar adalah ibu rumah tangga dengan keadaan ekonomi keluarga yang berada pada ekonomi menengah ke bawah. Adanya pemenuhan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mengharuskan pengeluaran yang semakin meningkat, sedangkan mencari pekerjaan sudah semakin sulit untuk ibu-ibu ini. Walaupun demikian, diyakini kaum ibu-ibu tersebut memiliki banyak kemampuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga salah satunya melalui kegiatan PKK yang diikuti.

Kegiatan PKK yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK di desa Purbayasa yaitu arisan dan pengajian yang pelaksanaannya dilakukan satu kali dalam satu bulan. Kegiatan arisan ini merupakan salah satu kegiatan yang bermanfaat, tidak hanya dalam bidang ekonomi dimana anggota juga dapat memanfaatkan simpan pinjam yang terdapat dalam PKK untuk membantu ekonomi rumah tangga masyarakat. Tetapi juga bermanfaat dalam bidang sosial, dimana dengan adanya arisan maka warga dapat turut berpartisipasi sebagai pengurus arisan ataupun berpartisipasi sebagai anggota arisan. Selain itu ada rasa timbal balik antar sesama warga yang terlihat saat ada warga yang sedang mengalami kesulitan, atau ada warga yang sedang membuat acara yang terlihat dari tindakan proaktif yang dilakukan warga.

Namun kegiatan ibu-ibu PKK di desa Purbayasa tersebut belum berjalan optimal. Hasil analisis menunjukkan belum optimalnya kegiatan PKK, karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK. Karena

kegiatan ibu-ibu PKK hanya terbatas pada penyelenggaraan kegiatan bulanan seperti arisan dan pengajian. Selain itu juga minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK tersebut. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya lain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK tersebut, dimana Ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera serta untuk meningkatkan kemampuan dan keilmuan ibu-ibu PKK sebagai bekal merintis usaha.

Dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi keluarga dan desa, dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, diantaranya berupa pelatihan pembuatan *hand gel* yakni sabun cuci tangan antibakteri ekstrak daun sirsak (*Annona muricata* Linn) beserta cara pengemasan produk dan pemasarannya. *Hand gel* merupakan produk inovasi pembersih tangan tanpa air yang dikenal dengan pembersih tangan antiseptik atau *hand sanitizer* (Shu 2013). *Hand sanitizer* dapat dibuat dari ekstrak tumbuhan daun kamoja (Ningsih et al., 2020). *Hand sanitizer* dari ekstrak daun mangga mampu menghambat bakteri *Staphylococcus aureus* (Ningsih et al 2019). Alat produksi yang digunakan dalam proses pembuatannya tidaklah banyak dan rumit. Alternatif ini dipilih mengingat ibu-ibu PKK di desa Purbayasa ini sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk merintis

usaha dan mereka sebelumnya belum pernah mendapatkan latihan keterampilan ini. Selain itu di desa Purbayasa banyak tumbuh tanaman sirsak. Tanaman sirsak merupakan tanaman yang dapat digunakan sebagai obat-obatan alami termasuk kulit kayu, daun, akar, buah dan biji. Ekstrak n heksan, kloroform dan metanol daun sirsak berpotensi sebagai antibakteri (Ningsih et al 2017).

Kegiatan yang ditawarkan ini dapat dikerjakan di rumah sehingga ibu-ibu akan lebih mudah menyesuaikan dengan peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga. Pembinaan ini diharapkan dapat melengkapi wawasan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK desa Purbayasa dalam berbagai segi kehidupan keluarga, yang dapat digunakan untuk menunjukkan eksistensi dirinya, dan dapat dijadikan bekal untuk membuka usaha yang pada akhirnya dapat menambah penghasilan keluarga. Peluang pemasarannya sangat terbuka lebar karena Desa Purbayasa merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Purbalingga.

2. METODE

Metode pelaksanaan PKM pembuatan *hand gel* Desa Purbayasa Padamara adalah sebagai berikut :

1. Prosedur kerja untuk realisasi metode yang ditawarkan

Mekanisme kerja selama pelaksanaan program PKM ini dimulai tim pengusul melaksanakan survey ke lapangan untuk melihat kondisi dan permasalahan yang dialami oleh mitra. Mitra berkontribusi memberikan gambaran permasalahan, sehingga tim pengusul dapat menawarkan solusi. Setelah usulan program PKM ini disetujui, tim

pengusul menyusun *work plan* (rencana kerja), yang berupa nama kegiatan dan waktu pelaksanaan. Masing-masing kegiatan terdapat penanggung jawab, sehingga kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Selama pelaksanaan tim pengusul berkoordinasi dengan mitra, dan mitra menyediakan tempat kegiatan (penyuluhan dan pelatihan). Proses kegiatan penyuluhan/pelatihan, dan pendampingan pembuatan *hand gel* antibakteri ekstrak daun sirsak dilaksanakan secara intensif, sehingga mitra mampu memahami dan melaksanakan pembuatan *hand gel* secara mandiri.

Dalam program ini tim akan melakukan evaluasi dan melaporkan hasil dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sampai semua kegiatan terealisasi, sehingga kerjasama tim dapat terwujud dan masing-masing anggota tim dapat mengoptimalkan potensi sesuai dengan kepakarannya.

Luaran yang diharapkan dalam program ini adalah adanya pengetahuan dan ketrampilan membuat *hand gel* antibakteri ekstrak daun sirsak dan produk *hand gel* pada mitra desa Purbayasa.

2. Teknik pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan

a. Persiapan Penyuluhan dan Pelatihan

Sebelum kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan *hand gel* dilakukan pada ibu-ibu PKK desa Purbayasa Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga, terlebih dahulu tim pengusul mempersiapkan materi penyuluhan, bahan-bahan untuk pelatihan pembuatan *hand gel*. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan di balai desa dengan

peserta ibu-ibu PKK, dan bekerjasama dengan kepala desa dan perangkat desa Purbayasa. Rencana kegiatan implementasi tersebut mencakup:

- 1) Mempersiapkan materi atau *powerpoint* untuk penyuluhan ke mitra
- 2) Mempersiapkan *handout* pelatihan yang meliputi bahan pembuatan *hand gel*, *handout* cara pembuatan gel *hand gel*, desain kemasan *hand gel*, dan metode pemasaran
- 3) Pembagian tugas tim pengusul untuk diskusi dan melayani pertanyaan dari peserta
- 4) Mempersiapkan kuisioner sebagai umpan balik dari pelatihan

b. Pelaksanaan Penyuluhan

Materi penyuluhan adalah (1) materi tentang tanaman sirsak dan potensi daun sebagai antibakteri, dan apa saja kandungan senyawa aktif pada daun sirsak, (2) materi wirausaha dan peluang usaha rumahan, prinsip dasar produksi, pengemasan dan pemasaran produk. Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada ibu-ibu PKK tentang potensi daun sirsak sebagai antibakteri, wirausaha dan peluang usaha rumahan, sehingga terbuka pikiran serta tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta.

c. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Hand gel

Pelatihan pembuatan *hand gel* dilakukan di balai desa dengan mitra Ibu-ibu PKK desa Purbayasa yang meliputi:

- 1) Dimana para mitra terlebih dahulu diperkenalkan bahan-bahan apa saja yang mendukung untuk pembuatan *hand gel*.
- 2) Menunjukkan peralatan-peralatan yang dipakai untuk proses

- pembuatan *hand gel* dan memiliki fungsi apa saja.
- 3) Menunjukkan ukuran atau takaran bahan yang sesuai untuk menjadi satu produk *hand gel*. Sehingga untuk membuat sejumlah produk *hand gel* nantinya tinggal mengalikan bahannya dengan satu *hand gel* tersebut.
 - 4) Melatih bagaimana cara membuat *hand gel* dari ekstrak daun sirsak secara tepat dan benar.

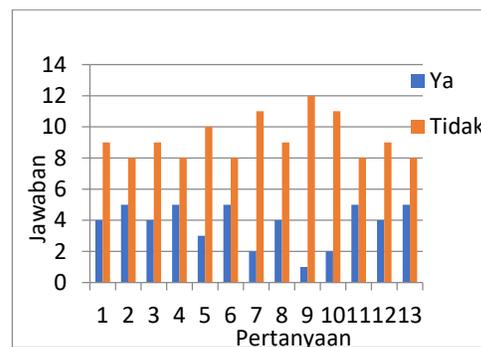
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Purbayasa Purbalingga. Sebelum kegiatan dilakukan tim pengabdian melakukan survey tempat dan berkoordinasi dengan kepala desa terkait pelaksanaan kegiatan. Para peserta kegiatan diundang menggunakan surat undangan. Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

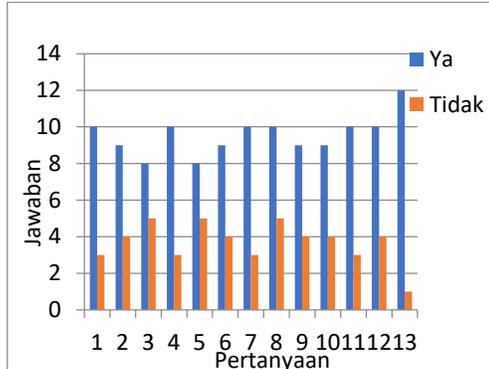
Peserta kegiatan pengabdian merupakan ibu-ibu PKK yang produktif. Latar belakang pendidikan ibu-ibu PKK di desa tersebut beragam tetapi rata-rata hanya lulusan SMP dan SMA, dan sebagian besar adalah ibu rumah tangga dengan keadaan ekonomi keluarga yang berada pada ekonomi menengah ke bawah. Dengan kegiatan ini diharapkan ibu-ibu PKK dapat membuat *hand gel* sendiri dan dapat membuka peluang usaha atau home industri. Kegiatan pengabdian diawali pengisian kuisioner oleh peserta. Hasil kuisioner peserta sebelum dan setelah kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2. Kegiatan penyuluhan menjelaskan materi tentang cara memperoleh ekstrak daun sirsak, penjelasan tentang *hand gel* dan cara pembuatannya. Peserta mengikuti kegiatan dengan baik dan antusias.

Tabel 1. Kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan

| No | Pertanyaan |
|----|---|
| 1 | Apakah anda mengetahui tentang antibiotik? |
| 2 | Apakah anda mengetahui tentang antibakteri? |
| 3 | Apakah anda mengetahui manfaat daun sirsak? |
| 4 | Apakah anda mengetahui kandungan senyawa kimia daun sirsak? |
| 5 | Apakah anda ingin meningkatkan nilai ekonomi daun sirsak? |
| 6 | Apakah anda mengetahui tentang ekstraksi? |
| 7 | Apakah anda mengetahui tentang ekstrak? |
| 8 | Apakah anda mengetahui bakteri <i>Escherichia coli</i> dan <i>Staphylococcus aureus</i> ? |
| 9 | Apakah anda mengetahui tentang sabun antiseptik? |
| 10 | Apakah anda mengetahui tentang <i>hand gel</i> ? |
| 11 | Apakah anda mengetahui cara membuat <i>Hand gel</i> ? |
| 12 | Apakah anda mengetahui manfaat <i>hand gel</i> ? |
| 13 | Apakah anda ingin meningkatkan pendapatan? |



Gambar 1. Hasil jawaban kuisioner awal



Gambar 2. Hasil jawaban kuisisioner akhir

Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa Hasil pretes menunjukkan bahwa pengetahuan ibu-ibu PKK rata-rata hanya bisa menjawab benar 28,99% setelah diberi penyuluhan pengetahuan meningkat dengan ditunjukkan meningkatnya jawaban yang benar yaitu menjadi 73,37% (hasil postest). Peningkatan pengetahuan meningkat sebesar 44,38%.

Kegiatan pelatihan diikuti oleh peserta pelatihan dengan baik. Peserta pelatihan sangat aktif bertanya. Pertanyaan peserta pelatihan diantaranya knapa harus dari ekstrak daun sirsak, knapa harus dimaserasi, bagaimana cara pembuatan *hand gel*. Semua pertanyaan-pertanyaan tersebut harus dijawab dan peserta pelatihan puas dengan jawaban yang diberikan.

Pelatihan dilakukan dengan cara mempraktekkan langsung bagaimana cara pembuatan *hand gel* dengan menggunakan ekstrak daun sirsak oleh tim pengabdian. Selanjutnya peserta pelatihan mencoba secara mandiri membuat *hand gel* dengan menggunakan ekstrak daun sirsak.

Pelatihan pembuatan *hand gel* dilakukan oleh tim pengabdian kemudian peserta mencoba membuat sendiri. Langkah-langkah dalam membuat

hand gel adalah carbopol dikembangkan dalam air aquades panas, dipanaskan dan diaduk dengan menggunakan stirer, ditambahkan metil paraben sampai larut. Ke dalam campuran tersebut ditambahkan air aquades lagi, ekstrak daun ditambahkan sedikit demi sedikit. Kemudian ditambahkan Gliserin dan TEA tetes demi tetes sambil diaduk sampai terbentuk gel (Ningsih *et al* 2016). *Hand gel* siap untuk dikemas. Gliserin digunakan sebagai *emollient* agar sediaan *hand gel* ketika digunakan pada tangan tidak kering (Shu 2013). Trietanolamin pada sediaan *hand gel* ataupun obat ini digunakan sebagai emulgator untuk sediaan topical (Anwar 2012). Kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 3. Kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 4. Produk *hand gel* ekstrak dapat dilihat Gambar 5.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan



Gambar 5. Produk hand gel

4. KESIMPULAN

Penyuluhan dan pelatihan pembuatan *hand gel* telah dilakukan di Desa Purbayasa Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Kegiatan pelatihan diikuti oleh ibu-ibu PKK. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK sebesar 44,38%. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dan pengabdian. Peserta pelatihan mampu membuat *hand gel* secara mandiri dan dapat menjadi peluang untuk membuka usaha atau home industri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kemenristekdikti melalui pendanaan PKM tahun 2020 dengan nomor kontrak T/1142/UN23.18/PM01.01/2020
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unsoed
3. Kepala desa, perangkat dan ibu-ibu PKK desa Purbayasa Purbalingga
4. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, E. 2012. *Eksipien dalam Sediaan Farmasi*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik .2009. Kabupaten Purbalingga Dalam Angka 2009. BPS Provinsi Jawa Tengah : Semarang.

Ningsih, D. R., Zufahair, Z. and Kartika, D. 2016. Identification of secondary metabolites compounds and antibacterial activities on the extract of soursop leaf. 2016, *J. Molekul*, 11(1): 101-111.

Ningsih, D.R., Zufahair., Kartika, D. Fatoni, A. 2017. Formulation of *hand gel* with antibacterials substance from n hexane extract of soursop leaves (*Annona Muricata* Linn). *Malaysian Journal of Fundamental and Applied Sciences*, 13(1): 1-5.

Ningsih, D.R., Purwati., Zufahair, A. Nurdin. 2019. *Handsanitizer Ekstrak Metanol Daun Mangga Arumanis (Mangifera indica L.)*. *Alchemy Jurnal Penelitian Kimia*. Vol.15 No.1;10-23.

Ningsih, D.R., Widyaningsih., S. Suwandri. 2020. Pelatihan Pembuatan Handsantizer dari Ekstrak Daun Kamboja Di Desa Prigi Padamara Purbalingga. *Serambi Abdimas.*, Vol.1 No. 1; 17-19.

Shu M., 2013. Formulasi Sediaan Gel Hand sanitizer dengan Bahan Aktif Triklosan 0,5% dan 1%. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 1 No. 1*.

Susanti, E., Susilowati E. 2016. Pemberdayaan Ibu-ibu PKK melalui Pelatihan dan Pendampingan Produksi Sabun dan Detergent. *Semar (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Seni Bagi Masyarakat)*, Vol.IV No.2;87-95.